

ANALISIS KEMAMPUAN MAHASISWA PG PAUD UNIVERSITAS SARI MUTIARA
INDONESIA DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Mei Lyna Girsang
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Sari Mutiara Indonesia
Email : Meilyna_girsang@yahoo.com

ABSTRAK

Bahasa merupakan aspek terpenting dalam hidup setiap individu. Bahasa adalah sebuah sistem yang digunakan untuk berkomunikasi antara satu individu dengan individu lainnya. Dengan menggunakan bahasa manusia dapat berinteraksi, berkomunikasi, menyampaikan pendapat, perasaan, keinginan baik dalam bentuk ujaran maupun dalam bentuk tulisan. Penelitian ini membahas tentang sebuah Analisis Kemampuan Mahasiswa PG PAUD Universitas Sari Mutiara Indonesia Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris. Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa tersebut adalah faktor budaya (dialek berbahasa), sosial (lingkungan hidup), minat dan bakat dalam berbahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mana bertujuan untuk mengetahui karakteristik, suku dan budaya, status sosial (lingkungan hidup), dan minat dan bakat dalam berbahasa Inggris. Sample dari penelitian ini yaitu semua mahasiswa PG PAUD semester 2 sebanyak 30 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner dan wawancara. Analisa data dilakukan dengan menggunakan metode *deskriptif*. Hasil dari 30 responden ditemukan 14 responden suku Batak Toba (46.7 %), 4 responden Suku Karo (13.3 %), 3 responden Suku Jawa (10 %), 3 responden Suku Tionghoa (10 %), 2 responden Suku Aceh (6.7 %), 2 responden Suku Mandailing (6.7 %), 1 responden Suku Simalungun (3.3 %), dan 1 responden Suku Manado (3.3 %). Setelah dilakukan analisa data oleh penulis ditemukan bahwa (1) suku dan budaya (dialek berbahasa) sangat mempengaruhi responden dalam berbahasa Inggris yaitu 50 % (11 responden suku Batak Toba, 2 responden suku Mandailing, 1 responden suku Simalungun dan 1 responden suku Manado), (2) sosial dan lingkungan hidup (a) responden yang berdomisili di lingkungan yang masyarakatnya berprestasi menengah ke bawah dan mayoritas masyarakat sesuku yaitu 20 % (2 responden dari suku Jawa, 2 responden dari suku Aceh dan 2 responden dari suku Karo) dan (b) responden yang berdomisili di lingkungan yang masyarakatnya berprestasi menengah ke atas dan mayoritas masyarakat dengan gaya hidup yang lebih tinggi yaitu 10 % (3 responden suku Tionghoa) dan (3) minat dan bakat dalam berbahasa Inggris yaitu 20 % (3 responden suku Batak Toba, 2 responden suku Karo dan 1 responden suku Jawa). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa suku dan budaya (dialek berbahasa) sangat mempengaruhi kemampuan mahasiswa PG PAUD semester 2 Universitas Sari Mutiara Indonesia didukung juga dengan lingkungan sosial yang masih relatif berprestasi menengah ke bawah dan tinggal pada masyarakat yang sesuku. Saran kepada orang tua yang memiliki anak yang masih kecil agar menerapkan pembelajaran bahasa Inggris kepada anak sejak dini sehingga dialek berbahasa suku (daerah) tidak mempengaruhi kemampuan anak dalam berbahasa Inggris.

Kata Kunci : Pembelajaran Bahasa Inggris, Motivasi, Sosial dan Budaya

ABSTRACT

Language is an important aspect in human life. Language is a system used to communicate one each other and human use the language to interact with their society, to communicate, to share opinion, feeling and desire even in the spoken and written form. This research is about an Analysis of PG PAUD Student's Ability of Sari Mutiara Indonesia University Medan in English learning process. Factors affect the language ability are culture (language dialect), social and motivation. This research used descriptive qualitative methodology to know the characteristic of the respondents, social culture, social status (environments), and motivation in studying English. The population and sample are all the students of PG PAUD department on the second semester numbered 30 students. The writer collected the data by using questioner and interview. Data analysis is analyzed by using descriptive method. After analyzing the data from the 30 students, the writer found that 14 students are Batak Tobaness (46.7 %), 4 students are Karoness (13.3 %), 3 students are Jawaness (10 %), 3 students are Tionghoa (10 %), 2 students are Acehness (6.7 %), 2 students are Mandailingness (6.7 %), 1 student is Simalunguness (3.3 %) and 1 student is Manadoness (3.3 %). Continuing the analysis the writer found that (1) culture and tribe really affect the student's English ability and the presentation is 50 % (11 students are Tobaness, 2 students are Mandailingness, 1 student is Simalunguness and 1 student is Manadoness), (2) social and environment (a) low quality environment which is the society has a low income and homogeny society and the presentation is 20 % (2 students are Jawaness, 2 students are Acehness and 2 students are Karoness), (b) high quality environment which is the society has a high income and heterogeny society and the presentation is 10 % (3 students are Tionghoa), (3) motivation to study English is found 20 % (3 students are Batak Tobaness, 2 students are Karoness and 1 student is Jawaness). After analyzing all the data, it can be concluded that culture and tribe (language dialect) is dominant affect the English ability of PG PAUD students of Sari Mutiara Indonesia University Medan. Besides, it is also supported by the society with low income and has a homogeny society. The writer suggests to all the society especially parents to associate the English language to the kids early so as the culture and tribe (language dialect) from the first language (mother language) does not affect their English language ability.

Keywords: English Learning, Motivation, Social and Culture

BAB I Pendahuluan

Bahasa merupakan aspek terpenting dalam hidup setiap individu. Bahasa adalah sebuah sistem yang digunakan untuk berkomunikasi antara satu individu dengan individu lainnya. Dengan menggunakan bahasa manusia dapat berinteraksi, berkomunikasi, menyampaikan pendapat, perasaan, keinginan baik dalam bentuk ujaran maupun dalam bentuk tulisan. Chapman (2006:8) di dalam bukunya menuliskan bahwa "Language as a formal system; a language is a set of grammatical rules that exist in people's mind and is capable of producing all the possible sentences". (*Bahasa adalah sebuah sistem*

yang mana terdiri dari serangkaian tata bahasa yang ada pada pikiran setiap manusia yang ammpu untuk menghasilkan ungkapan – ungkapan yang memiliki makna).

Kemampuan untuk menguasai dua bahasa yang tidak seimbang dan tidak sejajar sering sekali menimbulkan penyimpangan. Hal ini di kenal dengan gejala interferensi. Dalam menguasai sebuah bahasa asing atau bahasa kedua, seorang pelajar tidak akan terlepas dari pengaruh bahasa pertama atau bahasa ibunya. Hal yang paling mencolok adalah dialek berbahasa yang sangat mempengaruhi pelajar ketika berbicara bahasa Inggris

mengingat bahwa Indonesia memiliki suku dan budaya yang sangat beragam sehingga setiap suku dan budaya memiliki dialek berbahasa masing-masing. Pada tingkat Universitas sebenarnya bahasa Inggris sudah menjadi hal yang biasa karena bahasa Inggris telah di peroleh sejak masih belajar di bangku SD, SMP hingga SMA. Berdasarkan kenyataan ini seharusnya pelajar di tingkat Universitas misalnya kita katakan saja mahasiswa PG PAUD semester 2 Universitas Sari Mutiara Indonesia sudah mampu berbicara bahasa Inggris dengan baik dan benar namun kenyataan nya masih sangat sedikit mahasiswa yang mampu berbahasa Inggris dengan baik. Tentu hal ini sangat memprihatinkan mengingat bahasa Inggris adalah bahasa Internasional yang digunakan dalam era globalisasi ini sehingga Bahasa Inggris menjadi bahasa yang sangat penting. Di era globalisasi ini bahasa Inggris menjadi ujung tombak yang sangat penting terkhusus dalam mencari pekerjaan karena banyak sekali instansi baik instansi pemerintah maupun swasta yang mencantumkan TOEFL dan kemahiran berbahasa Inggris menjadi suatu syarat utama untuk melamar pekerjaan.

Chaer (2009: 251) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran bahasa yaitu faktor bahasa pertama (dialek berbahasa yang di peroleh dari bahasa ibu), faktor motivasi (minat dan bakat), lingkungan dan sebagainya. Dalam hal ini ketiga faktor ini menjadi fokus utama penulis untuk mengetahui seberapa besar

ketiga faktor tersebut mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa PG PAUD semester 2 Universitas Sari Mutiara Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat *Deskriptif Kualitatif* yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan mahasiswa PG PAUD Universitas Sari Mutiara Indonesia dalam berbicara bahasa Inggris, mengetahui seberapa besar faktor bahasa pertama, faktor motivasi (minat dan bakat) dan faktor lingkungan mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa PG PAUD Universitas Sari Mutiara Indonesia dan untuk mengetahui tindakan yang harus dilakukan untuk menunjang kemampuan berbahasa Inggris.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 2 PG PAUD Universitas Sari Mutiara Indonesia yang berjumlah 30 orang yang keseluruhannya dijadikan sampel (*Total Sampling*).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner dan wawancara kepada mahasiswa semester dua di kelas PG PAUD Universitas Sari Mutiara Indonesia. Sedangkan untuk memperoleh data kemampuan bahasa Inggris mahasiswa dilakukan dengan tes tulis dan berbicara

(*Writing and Speaking*) ketika proses pembelajaran berlangsung.

Analisa data: dilakukan secara Deskriptif yang bertujuan untuk melihat besarnya persentase dan distribusi frekuensi masing-masing variabel.

BAB II Pembahasan

Pengertian Bahasa (Hakekat Bahasa)

Secara umum bahasa adalah suatu alat atau sistem yang digunakan untuk berkomunikasi. “Bahasa merupakan alat utama dalam komunikasi yang memiliki daya ekspresi dan informasi yang benar” (Indah & Abdurrahman, 2008:46). Sesuai dengan hal ini, manusia sangat membutuhkan bahasa untuk membangun interaksi antara satu dengan yang lainnya. Di samping itu, mengingat manusia adalah makhluk sosial maka manusia sangat tergantung pada penggunaan bahasa. Sehingga dapat di simpulkan bahwa dimana ada manusia maka di situ ada penggunaan bahasa.

Asal usul bahasa sangat bermacam-macam dan berhubungan erat dengan kebudayaan manusia. Von Schlegel (Chaer, 2009: 31-32) berpendapat bahwa “Bahasa - bahasa yang ada di dunia ini tidak mungkin bersumber dari satu bahasa. Asal usul bahasa itu sangat berlainan tergantung pada faktor - faktor yang mengatur tumbuhnya bahasa itu”. Dari mana pun asal bahasa itu, akal manusialah yang telah membuat bahasa itu sempurna dan bahasa itu berasal dari

setiap kebudayaan setiap manusia di dunia. Dengan hal ini, maka setiap bahasa memiliki dialek bahasa masing – masing yang sangat berbeda dengan dialek bahasa dari kebudayaan manusia lainnya.

Fungsi Bahasa

Wardhaught (Chaer, 2009:33), seorang pakar sosiolinguistik mengatakan bahwa bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi, baik berupa lisan maupun tulisan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Kinneavy (Chaer, 2009:33) juga mengemukakan lima fungsi dasar dari bahasa secara lebih khusus, yakni bahasa sebagai fungsi ekspresi (berupa ungkapan batin/perasaan), informasi, eksplorasi, persuasi dan hiburan.

Pengertian Bahasa Pertama dan Bahasa ke Dua

Bahasa pertama adalah bahasa yang pertama diperoleh anak ketika masih kecil. Dewi & Isnaini (2011:2) menjelaskan bahwa “*The important features that all shades of L1s share are that they are assumed to be languages which are acquired during early childhood, normally beginning before the age about three years*”. Pendapat ini juga didukung oleh Sofa (2008) mengatakan bahwa bahasa pertama adalah bahasa pada anak ketika mulai berkomunikasi dengan lingkungannya secara verbal dan terjadi secara alami.

Bahasa kedua adalah bahasa yang dipelajari oleh seseorang setelah bahasa pertamanya. Dalam hal ini bahasa kedua tersebut bisa beragam karena setiap orang

memiliki bahasa pertama dan bahasa kedua yang berbeda sesuai dengan suku dan budayanya. Dalam hal ini, bahasa kedua, ketiga, ke empat dan seterusnya disebut dengan bahasa target (*target language*) di mana salah satunya adalah bahasa Inggris sebagai bahasa target (*target language*). Pemerolehan bahasa pertama dengan pembelajaran bahasa kedua berbeda. Hal ini berbeda karena pemerolehan bahasa pertama berlangsung di dalam otak kanak – kanak ketika dia memperoleh bahasa ibunya sementara pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses – proses yang terjadi pada waktu seorang anak – anak setelah dia memperoleh bahasa pertamanya. Berdasarkan hal ini, pemerolehan bahasa pertama sangat mempengaruhi bahasa kedua terutama dalam hal dialek berbahasa maupun penyusunan tata bahasanya.

Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran bahasa

Chaer (2009: 251) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran bahasa yaitu faktor bahasa pertama (dialek berbahasa yang di peroleh dari bahasa ibu), faktor motivasi (minat dan bakat), lingkungan dan sebagainya. Dalam hal ini penulis memfokuskan penelitiannya pada tiga faktor yaitu:

1. Bahasa Pertama (Dialek Berbahasa yang di Peroleh Dari Bahasa Ibu)

Bahasa pertama adalah bahasa yang pertama di peroleh anak ketika masih kecil. Setiap individu memiliki dialek bahasa yang berbeda, hal ini di karenakan bahasa

pertama yang mereka dapatkan juga berbeda. Ada yang memperoleh langsung bahasa Indonesia sebagai bahasa pertamanya (bahasa ibu) tetapi banyak juga yang memperoleh bahasa daerah sebagai bahasa pertamanya. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi pembelajaran bahasa Inggris individu tersebut.

Kita bangsa Indonesia terdiri dari banyak sekali suku dan budaya, sehingga masyarakatnya menjadi masyarakat yang multibahasa. Masyarakat paling sedikit dapat menguasai dua bahasa atau mungkin lebih. Banyak juga masyarakat yang mampu menggunakan bahasa daerah yang lebih dari satu sehingga muncullah permasalahan yang serius dalam belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Permasalahan ini juga terjadi pada mahasiswa PG PAUD Universitas Sari Mutiara Indonesia. Permasalah yang menonjol dalam penggunaan bahasa lisan yaitu bunyi /e/ oleh mahasiswa suku Batak Toba, Bunyi /t/ oleh mahasiswa Suku Aceh, bunyi /d/ dan /b/ oleh mahasiswa suku Jawa, serta pelafalah /lah/ oleh mahasiswa Tionghoa.

2. Faktor Motivasi (Minat dan Bakat)

Motivasi adalah suatu hal yang sangat penting dalam hal belajar bahasa. Hal ini penting karena belajar bahasa harus didasari minat dan bakat yang kuat karena belajar bahasa tidak dapat secara instan tetapi membutuhkan latihan yang terus menerus. Motivasi adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Sesungguhnya penumbuhan minat belajar

sangat penting dan tidak boleh diabaikan. Karena dengan minat belajar, mahasiswa akan semakin mudah dalam mencapai tujuan belajar tersebut.

Motivasi sangatlah penting dalam belajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, karena siswa yang memiliki motivasi yang kuat dalam dirinya pasti akan tekun dalam belajar. Semakin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran tersebut. Maka motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Adapun fungsi motivasi yaitu:

- (a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- (b) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- (c) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan – perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyisihkan perbuatan – perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

3. Faktor lingkungan

Lingkungan adalah tempat di mana setiap individu melakukan interaksi setiap harinya. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan jati diri dan karakter seseorang. Tidak hanya itu, lingkungan juga sangat berpengaruh dalam menunjang pembelajaran bahasa seseorang. Hal ini terjadi Karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan terlepas ari interaksi dengan orang lain, baik didalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Melihat hal yang demikian, lingkungan sangat berperan

penting dalam proses belajar bahasa individu tersebut khususnya belajar bahasa Inggris yang dimana penulis menspesifikasikan pada mahasiswa PG PAUD Universitas Sari Mutiara Indonesia. Peranan lingkungan ini adalah dimana wadah atau sarana yang mahasiswa miliki untuk mengekspresikan dan mengaplikasikan penggunaan bahasa Inggris yang telah di pelajari dalam kehidupan sehari – harinya.

Dalam hal ini penulis menspesifikasikan dua lingkungan yang timbul menjadi penelitian penulis. Pertama yaitu lingkungan yang mana terdiri dari masyarakat yang berpenghasilan menengah ke bawah dan terdiri dari masyarakat yang mayoritas homogen. Kedua yaitu lingkungan yang mana terdiri dari masyarakat yang berpenghasilan menengah ke atas dan terdiri dari masyarakat yang heterogen. Asumsi awal dari penelitian ini untuk kedua faktor lingkungan tersebut yakni bahwa lingkungan yang memiliki masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah dan masyarakat homogen cenderung kurang mengaplikasikan bahasa Inggris karena sarana atau fasilitas yang tidak mendukung. Selain itu, pergaulan dengan masyarakat heterogen kurang sehingga masyarakat yang demikian cenderung menggunakan bahasa sukunya untuk berinteraksi. Sementara, masyarakat yang berpenghasilan menengah keatas dan tinggal pada masyarakat yang heterogen cenderung lebih sering mengaplikasikan bahasa inggris dalam bahasa sehari – harinya. Hal ini terjadi karena urusan bisnis luar negeri yang mengharuskan mereka untuk menggunakan bahasa Inggris tersebut. Kemungkinan lain

yaitu karena mereka bersekolah atau bekerja pada sekolah yang bertaraf internasional sehingga bahasa Inggris bukan lagi menjadi bahasa asing bagi mereka tapi justru menjadi bahasa sehari – hari.

Hasil Penelitian:

Dari 30 responden yang diteliti diperoleh hasil sebagai berikut:

Karakteristik Responden:

Karakteristik responden (berdasarkan sukunya), hal ini dilakukan mengingat bahwa mahasiswa PD PAUG semester 2 universitas Sari Mutiara Indonesia terdiri dari beragam suku dan budaya sehingga pastilah dialek berbahasa masing-masing mahasiswa berbeda sehingga dialek berbahasa Inggris juga akan berbeda. Disamping itu, pengelompokan ini bertujuan untuk memudahkan penulis untuk menghitung persentase faktor bahasa pertama terhadap kemampuan bahasa Inggris mahasiswa.

Suku Batak Toba 14 mahasiswa (46.7 %), suku Batak Karo 4 mahasiswa (13.3 %), suku Jawa 3 mahasiswa (10 %), suku Tionghoa 3 mahasiswa (10 %), suku Aceh 2 mahasiswa (6.7 %), suku Mandailing 2 mahasiswa (7.7 %), suku Simalungun 1 mahasiswa (3.3 %) dan suku Manado 1 mahasiswa (3.3 %).

Pengaruh Bahasa Pertama (Suku dan Budaya):

Suku dan budaya (dialek berbahasa) sangat mempengaruhi mahasiswa dalam berbahasa Inggris yaitu 50 % (11

responden suku Batak Toba, 2 responden suku Mandailing, 1 responden suku Simalungun dan 1 responden suku Manado).

Sosial dan Lingkungan Hidup:

Sosial dan lingkungan hidup dalam hal ini dikategorikan menjadi dua bagian yaitu: (a) responden yang berdomisili di lingkungan yang masyarakatnya berpenghasilan menengah ke bawah dan mayoritas masyarakat sesuku yaitu 20 % (2 responden dari suku Jawa, 2 responden dari suku Aceh dan 2 responden dari suku Karo) dan (b) responden yang berdomisili di lingkungan yang masyarakatnya berpenghasilan menengah ke atas dan mayoritas masyarakat dengan gaya hidup yang lebih tinggi yaitu 10 % (3 responden suku Tionghoa).

Motivasi (Minat dan Bakat)

Minat dan bakat dalam belajar bahasa Inggris menjadi sangat penting karena belajar bahasa Inggris harus didasari oleh keinginan sendiri untuk mempelajarinya. Hal ini menjadi sangat penting karena belajar bahasa tidak dapat dilakukan dengan instan melainkan membutuhkan latihan yang berkelanjutan. Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa responden yang memiliki Minat dan Bakat dalam belajar bahasa Inggris yaitu 20 % (3 responden suku Batak Toba, 2 responden suku Karo dan 1 responden suku Jawa).

Tindakan yang Harus Dilakukan untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris.

Dalam penelitian ini, penulis tidak hanya berhenti sampai mengetahui faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Inggris saja tetapi juga melanjutkannya dengan meneliti tindakan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris tersebut.

Untuk memperoleh data tersebut, penulis melakukan wawancara langsung dengan mahasiswa PG PAUD semester dua Universitas Sari Mutiara Indonesia. Ada beberapa hal yang harus dilakukan untuk memperoleh bahasa Inggris dengan baik, yaitu:

- (a) Memberikan pelajaran bahasa Inggris kepada anak sejak usia dini sehingga nantinya dialek berbahasa (dialek berbahasa dari bahasa pertama) tidak sangat mempengaruhi bahasa Inggris anak.
- (b) Orang tua membiasakan anak berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris di rumah. Untuk mencapai hal ini tentunya orang tua dan anggota keluarga lainnya juga harus memiliki kemampuan yang cukup dalam berbahasa Inggris.
- (c) Sedini mungkin agar mendaftarkan anak untuk bersekolah di sekolah yang bertaraf Internasional yang menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa sehari – hari mereka. Jika penghasilan orang tua tidak mencukupi, minimal anak di daftarkan untuk mengikuti les atau privat bahasa Inggris sejak dini.

BAB III Penutup

Kesimpulan

Secara umum bahasa adalah suatu alat atau sistem yang digunakan untuk berkomunikasi. “Bahasa merupakan alat utama dalam komunikasi yang memiliki daya ekspresi dan informasi yang benar” (Indah & Abdurrahman, 2008:46). Sesuai dengan hal ini, manusia sangat membutuhkan bahasa untuk membangun interaksi antara satu dengan yang lainnya. Di samping itu, mengingat manusia adalah makhluk sosial maka manusia sangat tergantung pada penggunaan bahasa. Sehingga dapat di simpulkan bahwa dimana ada manusia maka di situ ada penggunaan bahasa.

Asal usul bahasa sangat bermacam-macam dan berhubungan erat dengan kebudayaan manusia. Von Schlegel (Chaer, 2009: 31-32) berpendapat bahwa “Bahasa - bahasa yang ada di dunia ini tidak mungkin bersumber dari satu bahasa. Asal usul bahasa itu sangat berlainan tergantung pada faktor – faktor yang mengatur tumbuhnya bahasa itu”. Dari mana pun asal bahasa itu, akal manusialah yang telah membuat bahasa itu sempurna dan bahasa itu berasal dari setiap kebudayaan setiap manusia di dunia. Dengan hal ini, maka setiap bahasa memiliki dialek bahasa masing – masing yang sangat berbeda dengan dialek bahasa dari kebudayaan manusia lainnya.

Chaer (2009: 251) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran bahasa yaitu faktor bahasa pertama (dialek berbahasa yang di peroleh dari bahasa ibu), faktor motivasi (minat dan bakat), lingkungan dan sebagainya. Dalam hal ini

penulis memfokuskan penelitiannya pada tiga faktor yaitu: Pengaruh Bahasa Pertama (Suku dan Budaya, Sosial dan Lingkungan Hidup, Motivasi (Minat dan Bakat). Dari hasil penelitian penulis, faktor yang paling dominan mempengaruhi kemampuan bahasa Inggris mahasiswa PG PAUD Universitas Sari Mutiara Indonesia Medan adalah Suku dan budaya (dialek berbahasa) sangat mempengaruhi mahasiswa dalam berbahasa Inggris yaitu 50 % (11 responden suku Batak Toba, 2 responden suku Mandailing, 1 responden suku Simalungun dan 1 responden suku Manado).

Tindakan yang Harus Dilakukan untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Yaitu:

- (a) Memberikan pelajaran bahasa Inggris kepada anak sejak usia dini sehingga nantinya dialek berbahasa (dialek berbahasa dari bahasa pertama) tidak sangat mempengaruhi bahasa Inggris anak.
- (b) Orang tua membiasakan anak berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris di rumah. Untuk mencapai hal ini tentunya orang tua dan anggota keluarga lainnya juga harus memiliki kemampuan yang cukup dalam berbahasa Inggris.
- (c) Sedini mungkin agar mendaftar anak untuk bersekolah di sekolah yang bertaraf Internasional yang menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari mereka. Jika penghasilan orang tua tidak mencukupi, minimal anak di daftarkan untuk mengikuti les atau privat bahasa Inggris sejak dini.

Saran

Saran penulis kepada orang tua yang memiliki anak yang masih kecil agar menerapkan pembelajaran bahasa Inggris kepada anak sejak dini sehingga dialek berbahasa suku (daerah) tidak mempengaruhi kemampuan anak dalam berbahasa Inggris. Disamping itu, penulis juga menyarankan kepada mahasiswa PG PAUD Universitas Sari Mutiara Indonesia agar lebih berlatih lagi dalam mempelajari Bahasa Inggris Karena latihan adalah kunci utama dalam belajar bahasa Inggris.

Daftar Pustaka

- Bloomfield, Leonard. 1995. *Language*. Jakarta: Gramedia Press
- Chaer, A. 2009. *Psycholinguistic. Kajian Teoritis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chapman, Siobhan. 2006. *Thinking About Language*. New York: Palgrave Macmillan
- Indah, R.N & Abdurrahman. 2008. *Psycholinguistic: Konsep dan Isu Umum*. Malang: UIN Malang Press
- Isnaini & Dewi. *Modul Bahasa Inggris: Foreign Language Acquisition*. Universitas Brawijaya
- Safriandi. 2009. *Bahasa Pertama vs Bahasa Kedua* (<http://nahulinguistik.wordpress.com/2009/11/09/bahasa-pertama-vs-bahasa-kedua/>), diakses 20 April 2016
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

